

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara memiliki peran penting bagi kesejahteraan warga suatu negara. Keberhasilan perekonomian negara tidak hanya ditopang oleh sektor-sektor industri besar, tetapi juga karena adanya kontribusi dari industri kecil. Di sebagian negara berkembang saat ini semakin berusaha untuk meningkatkan pengelolaan industri-industri kecil untuk memperkuat ekonomi nasional mereka, tidak terkecuali Indonesia.

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu, industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.<sup>1</sup>

Industri, terutama industri kecil memiliki potensi yang sangat besar untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya peranan industri kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya UU No. 20 Tahun

---

<sup>1</sup>Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri*, (Jakarta: Penerbit Guna Widya, 2003), hal.19

2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam undang-undang ini diatur bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan yang seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.<sup>2</sup>

Meskipun memiliki potensi yang besar bagi perekonomian, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil dan menengah. Ada 7 (tujuh) kendala atau permasalahan mendasar sektor industri kecil dan menengah. Pertama, sering terhambat dengan keterbatasan modal, sebagian besar pelaku usaha merintis usahanya dengan menggunakan dana pribadi, sehingga kapasitas produksi yang mereka jalankan hanya sebatas besarnya modal yang dimiliki sehingga membuat industri kecil belum bisa berkembang dengan maksimal. Kedua, ketersediaan bahan baku, misalnya seperti harga beli bahan baku yang cukup mahal atau lokasi penyedia bahan baku yang terlalu jauh membuat para pelaku bisnis harus mengeluarkan ongkos lebih untuk mendapatkan bahan baku. Ketiga, kapasitas produksi, sebagian besar industri kecil tidak berani memproduksi barang atau jasa secara banyak, mereka cenderung melakukan

---

<sup>2</sup>Muh Ridwan, dkk, *Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kota Bontang*, Jurnal Administrative Reform Vol. 2 No. 2, Tahun 2014, hal. 188

produksi berdasarkan pesanan yang datang dari konsumen. Keempat, promosi dan pemasaran yang hanya dilakukan dari mulut ke mulut dan masih takut untuk menggunakan media iklan maupun mengikuti berbagai event pameran yang diadakan pihak-pihak terkait. Kelima, keterbatasan teknologi, kebanyakan industri kecil masih menggunakan teknologi yang sangat terbatas, sehingga produksinya pun belum maksimal. Keenam, SDM yang masih kurang mampu, oleh karena itu perlu adanya pelatihan bagi SDM untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan karyawan agar kualitas produksi semakin baik. Ketujuh, belum ada jaringan kemitraan, sempitnya jaringan kemitraan yang dimiliki para pelaku industri membuat produk-produk industri kecil sulit bersaing di pasar global.<sup>3</sup> Ketatnya kompetisi dalam dunia industri dewasa ini sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang menuntut setiap perusahaan untuk lebih teliti dan terarah dalam menilai dan memfokuskan diri dalam persaingan produk maupun sistem industri. Penilaian sebuah perusahaan terhadap produknya dan sistemnya sendiri dan terhadap produk dan sistem dari para pesaingnya membuat perusahaan mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk menghadapi para pesaingnya. Sedangkan fokus produk dan sistem sebuah perusahaan akan menentukan masa depan dari usaha tersebut.<sup>4</sup> Agar dapat memenangkan persaingan tersebut, maka setiap perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat. Strategi dapat diartikan sebagai pencapaian secara efektif dan

---

<sup>3</sup>Malikhatin, “*Study Perbandingan Usaha Konveksi Elkhana Collection dan D&Y Collection Menggunakan Analisis SWOT Untuk Pengembangan Usaha*”, Kearsipan Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN Kudus, 2016, hal. 2-4

<sup>4</sup>Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 3

efisien atau sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan guna mencapai sasaran dengan berinteraksi pada suatu persaingan. Strategi-strategi tersebut yakni, memperluas daerah pemasaran, meningkatkan kepuasan pelanggan melalui produk berkualitas, ketepatan waktu dan tempat pengiriman, dan efisiensi biaya.<sup>5</sup>

Salah satu industri kecil dan menengah adalah industri konveksi. Konveksi merupakan proses mengubah kain, yang merupakan bahan setengah jadi menjadi pakaian siap pakai (barang jadi). Proses mengubah material setengah jadi menjadi pakaian terdiri dari tiga bagian besar, yaitu proses memotong (cutting) bahan baku kain sesuai pola pakaian, proses menjahit (making) sehingga menghasilkan sebuah produk pakaian dan proses merapikan (trimming) seperti merapikan pakaian jadi dari sisa-sisa jahitan yang kurang rapi atau benang yang masih tertinggal di dalam pakaian tersebut. Sandang atau secara lebih umum disebut pakaian oleh kita, termasuk ke dalam salah satu bagian dari kebutuhan primer manusia. Kebutuhan primer yang dimaksudkan adalah kebutuhan pokok atau utama yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Sampai saat ini salah satu industri kecil yang dimasukkan dalam usaha rumah tangga adalah usaha konveksi kamen khas bali. Kamen khas bali merupakan salah satu pakaian adat masyarakat Bali. Gambaran umum

---

<sup>5</sup>Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), hal. 8

<sup>6</sup>Riyan Triswanto, *Determinan Pertumbuhan Produksi Industri Pakaian Jadi di Indonesia*, Kearsipan Fakultas Ekonomi. UNS, 2015, hal. 1

menunjukkan bahwa usaha konveksi kamen khas bali mampu mengurangi pengangguran, memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cukup berarti. Kehadiran usaha konveksi kamen khas bali sedikit demi sedikit mampu merubah pola pikir masyarakat bahwa kain yang telah di bordir serta dibuat menjadi kamen tersebut dapat dijadikan produk yang memiliki nilai jual ekonomi sekaligus berhasil meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Saat ini dunia sedang mengalami pandemi covid-19 termasuk Indonesia. Himbauan untuk mencegah mata rantai penyebaran virus ini mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri dirumah. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan salah satu yang terdampak adalah UMKM. Untuk itu diperlukan strategi bertahan bagi UMKM untuk dapat terus mempertahankan bisnisnya di tengah pandemi ini.

Hingga saat ini ketika terjadi masa pandemi covid-19 untuk mendapatkan bahan baku sangat sulit, memasarkan produk ke konsumen yang ada di Bali juga terhalang penyekatan wilayah seperti adanya PPKM bahkan pendapatan yang diperoleh pun sangat menurun.<sup>7</sup>

Fakta-fakta yang terjadi dalam usaha bidang ini yaitu terhambatnya proses bahan baku bahkan hingga proses pengiriman dari produsen ke konsumen untuk dipasarkan ke daerah Bali, karena sebagian toko- toko yang ada di Bali

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Romadhon, tanggal 02 November 2020

ditutup selain itu juga akses transportasi yang sebagian besar sulit untuk mengakses keluar masuk wilayah antar provinsi, hal ini berdampak kepada proses pendistribusian produk dari produsen ke konsumen yang mengakibatkan melemahnya perekonomian. Maka dari itu perlu adanya berbagai strategi dan beberapa langkah-langkah untuk menyelaraskan antara modal dan pendapatan sehingga para pengusaha tetap bertahan meskipun dihadapkan dengan pandemi covid-19.

Berikut adalah data para pemilik usaha konveksi kamen khas bali yang ada di Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung.

**Tabel 1.1**

**Data Pemilik Usaha Konveksi Kamen Khas Bali**

<b>Nama Pemilik Usaha</b>	<b>Alamat/Lokasi</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
Bapak Romadhon	Dusun Kanigoro	Konveksi Kamen	13 Orang
Ibu Sutiah	Dusun Krajan	Konveksi Kamen	7 Orang
Mas Elpin	Dusun Krajan	Konveksi Kamen	10 Orang

Sumber: Hasil Observasi Penulis

**Tabel 1.2**

**Data Produksi Para Pemilik Usaha**

<b>Nama Pemilik</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Produksi</b>
Usaha Bapak Romadhon (Berdiri pada tahun 2016)	2016	7.908 kamen
	2017	7.500 kamen
	2018	10.255 kamen
	2019	9.200 kamen
	2020	2.750 kamen
Usaha Ibu Sutiah (Berdiri pada tahun 2019)	2019	6.750 kamen
	2020	3.450 kamen
Usaha Mas Elpin (Berdiri pada tahun 2019)	2019	5.000 kamen
	2020	2.785 kamen

Sumber: Arsip dari Usaha Bapak Romadhon, Usaha Ibu Sutiah, dan Usaha Mas Elpin

**Tabel 1.3**  
**Data Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Nama Pemilik	Tahun	Jumlah Produksi	Harga Jual	Pendapatan	Laba Kotor	Laba Bersih
Usaha Bapak Romadhon	2016	7.908 kamen	Rp 75.000,-	Rp 593.100.000,-	Rp 395.400.000,-	Rp 197.700.000,-
	2017	7.500 kamen	Rp 75.000,-	Rp 562.500.000,-	Rp 375.000.000,-	Rp 187.500.000,-
	2018	10.255 kamen	Rp 75.000,-	Rp 769.125.000,-	Rp 512.750.000,-	Rp 256.375.000,-
	2019	9.200 kamen	Rp 75.000,-	Rp 690.000.000,-	Rp 460.000.000,-	Rp 230.000.000,-
	2020	2.750 kamen	Rp 75.000,-	Rp 206.250.000,-	Rp 137.500.000,-	Rp 68.750.000,-
Usaha Ibu Sutiah	2019	6.750 kamen	Rp 75.000,-	Rp 506.250.000,-	Rp 337.500.000,-	Rp 168.750.000,-
	2020	3.450 kamen	Rp 75.000,-	Rp 258.750.000,-	Rp 172.500.000,-	Rp 86.250.000,-
Usaha Mas Elpin	2019	5.000 kamen	Rp 75.000,-	Rp 375.000.000,-	Rp 250.000.000,-	Rp 125.000.000,-
	2020	2.785 kamen	Rp 75.000,-	Rp 208.875.000,-	Rp 139.000.000,-	Rp 69.625.000,-

Sumber: Arsip dari Usaha Bapak Romadhon, Usaha Ibu Sutiah, dan Usaha Mas Elpin

Objek dari penelitian ini bertempat di usaha konveksi kamen khas bali yang ada di Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Penulis tertarik untuk menjadikan usaha konveksi kamen khas bali ini sebagai objek penelitian dikarenakan pengembangan usaha konveksi kamen khas bali yang berada di Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung merupakan industri konveksi yang dapat membantu keberhasilan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, karena mayoritas penghasilan keluarga di peroleh melalui usaha konveksi kamen khas bali. Sebelum masyarakat di Desa Banaran berkecimpung menjadi pengusaha konveksi, masyarakat masih sulit untuk memenuhi kebutuhannya, ada yang menjadi pengangguran, ada yang menjadi petani, dan buruh ditempat orang lain. Namun dengan adanya pandemi covid-19 seperti sekarang ini pendapatan para pengusaha konveksi kamen khas bali mengalami penurunan dari yang sebelum adanya pandemi covid-19.

Dari latar belakang masalah seperti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang terjadi pada usaha konveksi kamen khas bali tersebut. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang bisa dilakukan untuk mengembalikan proses usaha seperti semula sebelum adanya pandemi covid-19 agar mampu mempertahankan eksistensi usahanya. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian ini **“Strategi Pengembangan Usaha Konveksi Kamen Khas Bali Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha konveksi kamen khas bali dalam menghadapi pandemi covid-19 di Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung?
2. Bagaimana kendala yang dialami usaha konveksi kamen khas bali dalam menghadapi pandemi covid-19 di Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung?
3. Bagaimana solusi usaha konveksi kamen khas bali dalam menghadapi pandemi covid-19 di Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha konveksi kamen khas bali dalam menghadapi pandemi covid-19 di Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kendala yang dialami usaha konveksi kamen khas bali dalam menghadapi pandemi covid-19 di Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung.
3. Untuk mengetahui solusi usaha konveksi kamen khas bali dalam menghadapi pandemi covid-19 di Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung.

### **D. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak meluas kemana-mana maka perlu diadakannya pembatasan masalah. Penulis akan membatasi tulisan yang hanya pada ruang lingkup strategi pengembangan usaha konveksi kamen khas bali dalam menghadapi pandemi covid-19 di Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung.

### **E. Kegunaan/ Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran mengembangkan pengetahuan tentang strategi pengembangan usaha konveksi kamen khas bali dalam menghadapi pandemi covid-19 di Desa Banaran Kecamatan Kauman Tulungagung sekaligus sebagai informasi guna untuk menambah wawasan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk acuan penelitian selanjutnya khususnya bagi ilmu ekonomi syariah.

### b. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti dan mengaplikasikannya sebagai teori yang diperoleh selama kuliah.

### c. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui arti penting keberadaan usaha yang berada di pedesaan dan terpacu untuk berinovasi membangun sebuah usaha dari skala usaha kecil.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

- a. Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>8</sup>
- b. Usaha adalah suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang terbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu Negara.<sup>9</sup>
- c. Konveksi adalah usaha industri kecil skala rumah tangga yang menjadi tempat pembuatan pakaian jadi seperti kaos, kemeja, gamis, jaket, seragam sekolah dan sebagainya.<sup>10</sup>
- d. Kamen bali adalah wastra atau kain tradisional yang dimiliki oleh Bali, seperti kain gringsing, kain endek, kain cepuk, kain songket, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>
- e. Pandemi Covid-19 adalah suatu wabah yang mematikan kemudian menyebar ke seluruh benua dan negara.<sup>12</sup>

### 2. Definisi Operasional

Strategi merupakan prinsip yang berkaitan dengan persoalan keijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 964

<sup>9</sup>Harmaizar Z, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV. Dian Anugerah Prakasa), hal. 14

<sup>10</sup>Mohammad Adam, *Manajemen Usaha Busana*, (Yogyakarta: FKIP UNS, 2011), hal. 18

<sup>11</sup>I Ketut Artadi, *Kebudayaan Spiritual Nilai Makna dan Martabat Kebudayaan*, (Denpasar: Pustaka Bali Post, 2009), hal. 9

<sup>12</sup>Wahyudin Darmalaksana, *Masa Work From Home Covid-19*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hal. 5

penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana dan prasarana, strategi selalu berkaitan dalam 3 hal yaitu tujuan, sarana dan cara.

Untuk mencegah melebarnya pembahasan yang akan dilakukan maka diperlukan adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usaha konveksi kamen khas bali dalam menghadapi pandemi covid-19. Dengan adanya konveksi kamen khas bali yang ada di Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung memiliki sebuah peran penting dalam hal menciptakan sebuah lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi proporsi jumlah pengangguran.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi dari skripsi ini maka sistematikanya yaitu :

1. Bagian Awal, terdiri dari halaman luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari enam bab dan masing-masing bab memiliki penjabaran masing-masing, yaitu :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) kegunaan/manfaat hasil penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika pembahasan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari : (a) kajian teori (b) penelitian terdahulu (c) kerangka berfikir.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari : paparan data dan temuan penelitian.

## BAB V PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari : analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini terdiri dari : (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian akhir dalam skripsi ini akan memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi proposal, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.